

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR GITAR DASAR DI SMK NEGERI 1 WARUNGGUNUNG

Rahmanita Dian Fasa¹, Syamsul Rizal², Giri Mustika Roekmana³

Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

rahmanita.rd@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the demonstration method on basic guitar learning outcomes at SMK Negeri 1 Warunggunung. Along with the development of education, effective learning methods are needed to improve student learning outcomes, one of which is through demonstration methods. This type of research is an quasi experiment with a pre-experimental research design type one group pretest posttest design. The population in this study were all students at SMK Negeri 1 Warunggunung, while the sample in this study was 34 class X students. Data was collected through interviews, observation and tests (pretest and posttest). This research uses inferential statistics, namely using t test calculations. The results of the t test calculations obtained a calculated t value of -17.243 and it was found that the t table value was 1.692, so t calculated > t table. From these results, it shows that this research rejects the null hypothesis (Ho) and accepts the alternative hypothesis (Ha), thus it can be concluded that there is an influence between the demonstration method and the results of learning basic guitar at SMK Negeri 1 Warunggunung.

Keywords: Influence, Demonstration Method, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar gitar dasar di SMK Negeri 1 Warunggunung. Seiring dengan perkembangan pendidikan, metode pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya melalui metode demonstrasi. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain penelitian *pra-experimental design* jenis *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 1 Warunggunung, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X sebanyak 34 siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan tes (*pretest* dan *posttest*). Penelitian ini menggunakan statistik *inferensial*, yaitu menggunakan perhitungan uji t. Hasil perhitungan uji t memperoleh nilai t hitung sebesar -17,243 dan diketahui nilai t tabel sebesar 1,692, maka t hitung > t tabel. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini menolak hipotesis nol (Ho) dan menerima hipotesis alternatif (Ha), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara metode demonstrasi dengan hasil belajar gitar dasar di SMK Negeri 1 Warunggunung.

Kata Kunci: Pengaruh, Metode Demonstrasi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Tenaga pengajaran merupakan proses pembelajaran yang berlangsung seumur hidup, perkembangan zaman yang sejalan dengan kemajuan teknologi menjadikan tenaga pengajaran memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan teknologi dan perkembangan dunia. Seiring dengan kemajuan dunia pendidikan yang kian pesat, lembaga tenaga pengajaran dituntut untuk lebih mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Berdasarkan pasal 1 Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), tenaga pengajaran adalah upaya yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak baik, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Gumay dan Bertiana, 2018).

Menurut Wijayanto (2021), keberhasilan tenaga pengajaran suatu bangsa akan terwujud jika ada upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajaran, di mana pemerintah harus berupaya memperbaiki mutu tenaga pengajaran di sekolah yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai pelajar dan

guru sebagai pengajar. Keberhasilan tenaga pengajaran dapat diukur dari seberapa giat peserta didik dalam belajar, dan prestasi peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peserta didik itu sendiri, orang tua, serta guru.

Rohima (2021), kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat, ditambah dengan arus globalisasi yang terus meningkat. Akibat dari fenomena ini, salah satunya adalah munculnya persaingan di berbagai aspek kehidupan, contohnya dalam sektor tenaga pengajaran.

Sari (2021), salah satu permasalahan yang dihadapi dunia tenaga pengajaran saat ini adalah lemahnya proses pengajaran. Dalam proses tenaga pengajaran, peserta didik kurang diberi dorongan untuk mengasah kemampuan berpikir. Turiman (2018), proses pembelajaran di kelas berfokus pada kemampuan peserta didik dalam menghafal informasi, otak peserta didik dipaksa untuk mengingat dan menyimpan berbagai informasi tanpa diharapkan untuk memahami informasi tersebut dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran berperan sebagai sarana untuk mencapai sasaran tenaga pengajaran. Runtunuwu (2022), sebagaimana baik dan sempurnanya rumusan kompetensi, pada akhirnya kesuksesan sangat bergantung pada

tindakan yang dilakukan oleh pendidik.

Melalui proses wawancara dengan guru seni budaya di SMKN 1 Warunggunung didapatkan bahwa hasil ajar seni musik peserta didik masih kurang diminati. Rendahnya minat peserta didik terhadap seni musik dipengaruhi oleh kurangnya fasilitas, wawasan, dan rendahnya minat peserta didik terhadap pembelajaran seni musik. Salah satu faktor yang turut memengaruhi rendahnya minat peserta didik adalah kurangnya variasi metode pengajaran yang diterapkan oleh tenaga pengajar. Ketika seorang tenaga pengajar terlalu mengandalkan metode ceramah, peserta didik cenderung kehilangan minat dalam proses pembelajaran

Selain rendahnya minat peserta didik, salah satu masalah utama dalam pembelajaran seni adalah rendahnya hasil ajar peserta didik. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini antara lain adalah belum memiliki cara atau metode yang sesuai dalam menyampaikan materi, metode pengajaran yang monoton, dan keterbatasan alat musik yang tersedia dalam proses pembelajaran seni dan keterampilan. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam penerapan metode pembelajaran di tingkat agar tenaga pengajar dapat menciptakan atmosfer belajar yang dinamis dan memikat untuk peserta didik. Oleh karena itu,

diperlukan suatu metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan cara pembelajaran yang melibatkan penggambaran dan penunjukan kepada peserta didik mengenai suatu proses, keadaan atau objek tertentu yang sedang dipelajari. Midianah (2020), metode demonstrasi sangat ampuh diterapkan untuk mengajarkan materi yang menekankan keterampilan, prosedur berurutan, dan tindakan. Contohnya proses melakukan suatu aktivitas, membandingkan satu metode dengan metode lainnya atau mengamati/memahami kebenaran suatu hal. Hal serupa dengan penelitian Deswarna dan Budiwirman (2019) menyatakan bahwa meningkatnya kemampuan peserta didik dalam membaca notasi balok di tingkat XI IPS 1 SMA Negeri 5 Pariaman sepanjang siklus I hingga siklus II, terlihat bahwa hal ini secara langsung dipengaruhi oleh ketekunan tenaga pengajar dalam melaksanakan metode demonstrasi secara konsisten.

Metode demonstrasi sangat efektif karena tidak hanya meningkatkan hasil ajar dan kreativitas peserta didik, tetapi juga memperkuat keberanian peserta didik dalam menyuarakan ide-ide serta imajinasi mereka, sekaligus mendorong

partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Selain mengembangkan aspek kognitif, metode ini juga fokus pada pengembangan keterampilan motorik peserta didik, karena mereka dapat melihat langsung serta meniru arahan yang diberikan oleh tenaga pengajar. Metode demonstrasi juga sangat berguna untuk memperlihatkan keterampilan tertentu, menyederhanakan penjelasan, menghindari pembicaraan yang berlebihan, serta melatih keterampilan praktis.

Dengan memanfaatkan media yang tepat, metode demonstrasi dapat memperjelas materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami dan hasil ajar yang diperoleh lebih optimal. Dengan demikian, peneliti memilih untuk meneliti "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil ajar Gitar Dasar di SMKN 1 Warunggunung" sebagai topik penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design* tipe *one group pre-test-post-test*. *Pre-test* bertujuan untuk mengukur kondisi peserta didik sebelum diberikan perlakuan, sementara *post-test* bertujuan untuk mengukur perubahan kemampuan peserta didik setelah perlakuan berlangsung. Dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*, peneliti dapat menilai perubahan

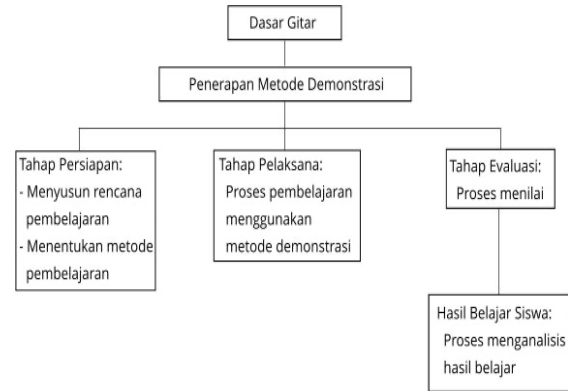
yang terjadi akibat dari perlakuan tersebut. Penyesuaian desain ini guna untuk mencapai tujuan mengetahui kemampuan dari peserta didik pada pembelajaran gitar dasar.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di kelas X SMK Negeri 1 Warunggunung yang terdiri dari 34 peserta didik. Teknik pengambilan spesimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Berdasarkan pendapat Dana P. Turner (2020), *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang diterapkan ketika peneliti telah memiliki saran individu yang memiliki karakteristik sejalan dengan penelitiannya. Spesimen dalam penelitian ini dipilih secara sengaja, dengan tujuan untuk memastikan bahwa spesimen memberikan informasi yang relevan serta dapat dipercaya dalam menguji pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil ajar gitar dasar pada peserta didik. Kesesuaian dengan tujuan penelitian, kelas X BD 1 SMK Negeri 1 Warunggunung memiliki karakteristik yang sesuai dengan variabel yang ingin diteliti. Menurut Sugiyono (2016), "variabel penelitian merupakan sebuah ciri atau karakteristik atau nilai dari individu, benda atau aktivitas yang memiliki variasi spesifik yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan

selanjutnya diambil intinya”. Berikut adalah variabel yang digunakan:

1. Sugiyono (2018), variabel independen adalah faktor yang memengaruhi atau yang menjadi dampak, disebabkan oleh keberadaan variabel bebas (X). Sebagai akibatnya, variabel yang tidak terikat atau yang berpengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh metode demonstrasi.
2. Sugiyono (2016), variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang terpengaruh atau menjadi hasil, disebabkan oleh adanya variabel independen. Variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik.

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi nilai pencapaian hasil ajar peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Warunggunung dalam pembelajaran gitar dasar dengan metode demonstrasi, yaitu soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan tes (uji coba). Kerangka berpikir untuk memetakan variabel X dengan variabel Y guna menjadi fokus penelitian bisa dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan penerapan metode demonstrasi, ada tahap-tahap yang dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan
 - a. Melakukan pengawasan langsung untuk melihat subyek dan obyek penelitian.
 - b. Menyusun kisi-kisi soal.
 - c. Menyusun instrument tes (uji coba).
 - d. Memberi instrumen tes (*pretest*) untuk di uji cobakan kepada peserta didik dengan tujuan mengetahui kemampuan awal peserta didik.



Gambar 2. Pelaksanaan *Pretest*

Sumber: Observasi di SMKN 1
Warunggunung Tanggal 03 Oktober
Tahun 2024

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, dilakukanlah proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi selama sekali saat peninjauan. Pada penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran gitar dasar, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh tenaga pengajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Tenaga pengajar memastikan gitar sudah disetel dengan baik. Alat bantu seperti proyektor dan papan tulis disiapkan.



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran
Sumber: Observasi di SMKN 1
Warunggunung Tanggal 03 Oktober
Tahun 2024

- b. Peserta didik duduk dengan posisi yang nyaman dan tenaga pengajar memastikan bahwa mereka dapat melihat jelas tangan tenaga pengajar dan gitar yang akan di demonstrasikan.
- c. Tenaga pengajar menjelaskan tujuan pembelajaran. Tenaga pengajar menjelaskan tujuan

pembelajaran secara jelas di awal sesi, sesuai dengan yang tertulis dalam modul ajar. Tujuan ini berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

- d. Tenaga pengajar menjabarkan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang sudah dibuat. Tenaga pengajar menyampaikan materi sesuai urutan dalam modul, seperti pengenalan bagian-bagian utama gitar, mempelajari posisi duduk dan cara memegang gitar yang benar serta pengenalan akor.
- e. Tenaga pengajar mendemonstrasi pembelajaran gitar dasar dengan memainkan alat musik gitar agar murid bisa memperhatikan alat musik gitar murid bisa memperhatikan dengan baik dan fokus terhadap materi pembelajaran.



Gambar 4. Penerapan Metode Demonstrasi
Sumber: Observasi di SMKN 1 Warunggunung Tanggal 03 Oktober Tahun 2024

- f. Tenaga pengajar meminta peserta didik untuk mencoba atau peserta didik diberi kesempatan untuk mempraktikkan materi yang telah diajarkan.
- g. Tenaga pengajar memberikan umpan balik langsung jika ada kesalahan dalam posisi jari atau teknik memetik.



Gambar 5. Praktik Siswa
Sumber: Observasi di SMKN 1 Warunggunung Tanggal 03 Oktober Tahun 2024

- h. Tenaga pengajar memberi kesimpulan dari apa yang telah dipelajari.

- i. Tenaga pengajar dan peserta didik melakukan refleksi dengan memberikan pertanyaan pemantik agar melibatkan siswa secara aktif.



Gambar 6. Refleksi Guru dan Siswa
Sumber: Observasi di SMKN 1 Warunggunung Tanggal 03 Oktober Tahun 2024

- j. Tenaga pengajar memberikan *posttest*. *Posttest* merupakan bagian dari evaluasi evaluasi akhir yang dilakukan setelah kegiatan belajar dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan.



Gambar 7. Pelaksanaan *Posttest*
Sumber: Observasi di SMKN 1 Warunggunung Tanggal 03 Oktober Tahun 2024

- 3) Tahap Evaluasi
Tahap evaluasi setelah diberi perlakuan menggunakan metode

demonstrasi dalam pembelajaran gitar dasar adalah tahap untuk menilai sampai mana pemahaman peserta didik setelah mereka melakukan proses belajar dengan menggunakan metode demonstrasi.

Sebelum penerapan metode demonstrasi, kelompok eksperimen diberi *pretest* untuk menilai pemahaman awal peserta didik tentang konsep gitar dasar. Hasil *pretest* peserta didik tingkat eksperimen yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai *Pretest* Peserta Didik terhadap gitar dasar tingkat X BD 1 (tingkat eksperimen) di SMKN 1 Warunggunung

No.	Inisial Peserta didik	Hasil Pretest	No.	Inisial Peserta didik	Hasil Pretest
1	S ₁	20	18	S ₁₈	60
2	S ₂	30	19	S ₁₉	10
3	S ₃	10	20	S ₂₀	10
4	S ₄	20	21	S ₂₁	30
5	S ₅	30	22	S ₂₂	30
6	S ₆	30	23	S ₂₃	20
7	S ₇	20	24	S ₂₄	20
8	S ₈	20	25	S ₂₅	30
9	S ₉	10	26	S ₂₆	20
10	S ₁₀	30	27	S ₂₇	40
11	S ₁₁	20	28	S ₂₈	10
12	S ₁₂	10	29	S ₂₉	0
13	S ₁₃	40	30	S ₃₀	60
14	S ₁₄	20	31	S ₃₁	30
15	S ₁₅	40	32	S ₃₂	30
16	S ₁₆	40	33	S ₃₃	40
17	S ₁₇	60	34	S ₃₄	50
Rata-rata			27,65		

Dari hasil data yang tercatat dalam tabel 1, diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik tingkat X BD 1 (kelompok

eksperimen) pada *pre-test* mencapai 27,65, menunjukkan bahwa terdapat sebuah indikasi bahwa nilai di kelompok eksperimen masih berada pada tingkat yang sangat rendah. Data hasil *pretest* yang diperoleh dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen

Data		Kelompok Eksperimen
<i>Pretest</i>	N	34
	Nilai Terendah	0
	Nilai Tertinggi	60
	Mean	27,65
	Standar Deviasi	15,19
	Varians	230,66

Adapun data *posttest* (tes akhir setelah metode demonstrasi diterapkan) dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai *Posttest* peserta didik terhadap gitar dasar tingkat X BD 1 (tingkat eksperimen) di SMKN 1 Warunggunung

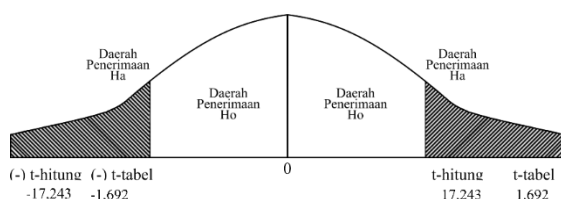
No.	Inisial Peserta didik	Hasil Pretest	No.	Inisial Peserta didik	Hasil Pretest
1	S ₁	80	18	S ₁₈	70
2	S ₂	80	19	S ₁₉	70
3	S ₃	70	20	S ₂₀	70
4	S ₄	80	21	S ₂₁	70
5	S ₅	70	22	S ₂₂	80
6	S ₆	70	23	S ₂₃	80
7	S ₇	80	24	S ₂₄	80
8	S ₈	80	25	S ₂₅	80
9	S ₉	80	26	S ₂₆	70
10	S ₁₀	70	27	S ₂₇	70
11	S ₁₁	70	28	S ₂₈	80
12	S ₁₂	70	29	S ₂₉	70
13	S ₁₃	70	30	S ₃₀	70
14	S ₁₄	70	31	S ₃₁	80
15	S ₁₅	80	32	S ₃₂	80
16	S ₁₆	80	33	S ₃₃	80
17	S ₁₇	80	34	S ₃₄	70
Rata-rata		75			

Tabel 4. Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

Data		Kelompok Eksperimen
<i>Posttest</i>	N	34
	Nilai Terendah	70
	Nilai Tertinggi	80
	Mean	75
	Standar Deviasi	5,08
	Varians	25,76

Data *posttest* pada tabel 4 memperlihatkan nilai rata-rata kelompok eksperimen 75. Dengan tujuan dilakukannya *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah di terapkan metode demonstrasi tersebut. Hasilnya diperoleh perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen sebelum melakukan metode demonstrasi.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -17,243 dan nilai batas kemaknaan dengan menggunakan rumus derajat kebebasan diperoleh nilai sebesar 33, maka batas kemaknaan untuk pengujian hipotesis ini sebesar 5 % (0,05), pada $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh t tabel = 1,692. Kriteria pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji dua arah. Uji dua arah adalah adalah bila hipotesis nol, $H_0 : \mu = \mu_0$ di lawan dengan hipotesis alternatif $H_a : \mu \neq \mu_0$.



Gambar 8. Kurva Uji Dua Arah

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode demonstrasi terhadap hasil ajar tingkat eksperimen atau dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi berpengaruh terhadap hasil belajar gitar dasar pada siswa tingkat X SMK Negeri 1 Warunggunung.

Pembahasan

Dalam metode ini, pengajar tidak hanya menjelaskan materi secara teori, tetapi juga memperagakan atau menunjukkan langsung konsep atau keterampilan yang ingin diajarkan. Pengajar berperan aktif dalam mendemonstrasikan langkah-langkah atau proses tertentu, sehingga peserta didik dapat melihat contoh langsung dari apa yang perlu dipelajari.

- 1) Tahapan-tahapan Proses Pembelajaran:
 - a. **Tahap perencanaan**, tenaga pengajar melakukan serangkaian tahapan mulai dari menyusun rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, langkah-langkah pembelajaran, serta penentuan metode yang akan digunakan, menentukan media pembelajaran yang paling efektif dan sesuai materi gitar dasar di tingkat X BD 1 SMKN 1 Warunggunung. Berdasarkan

hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran gitar dasar menggunakan metode demonstrasi mendapatkan hasil yang lancar serta sesuai dengan modul ajar.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapan metode demonstrasi, yaitu: 1) tenaga pengajar merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terperinci, 2) tenaga pengajar memastikan bahwa metode demonstrasi yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, 3) tenaga pengajar memperhatikan kapasitas tingkat dan memastikan setiap peserta didik terlibat dalam kegiatan demonstrasi secara maksimal, 4) media yang digunakan relevan dengan materi yang disampaikan dan tempat untuk melakukan praktik juga disesuaikan sehingga peserta didik bisa belajar dengan optimal, 5) memastikan waktu yang disediakan untuk kegiatan demonstrasi cukup agar seluruh materi dapat disampaikan dengan baik.

b. **Tahap Penerapan.** Langkah kegiatan dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran gitar dasar di tingkat X BD 1 SMKN 1 Warunggunung, dimulai dari kegiatan awal, diantaranya: 1) tenaga pengajar memulai tingkat dengan menyapa kepada peserta didik, 2) tenaga pengajar menanyakan kabar atau kondisi peserta didik sebagai bentuk keakraban, 3) tenaga pengajar kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran untuk memberi gambaran jelas tentang apa yang akan dipelajari, 4) tenaga pengajar melakukan *review* materi pembelajaran sebelumnya untuk membantu peserta didik mengingat Pelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya ada kegiatan inti, diantaranya: 1) tenaga pengajar menjelaskan secara rinci tentang akor gitar dasar mayor dan minor, serta hubungannya dengan *open string*, 2) setelah penjelasan selesai, tenaga pengajar mempersilahkan peserta didik untuk berlatih secara langsung, 3) peserta didik yang telah dipersilahkan

mendemonstrasikan akor gitar dasar mayor dan minor dengan *open string* di hadapan teman-teman setingkatnya. Adapun kegiatan penutup, setelah demonstrasi selesai, tenaga pengajar menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mengevaluasi hasil demonstrasi tersebut dan mengakhiri pembelajaran dengan ucapan salam.

- c. **Tahap Evaluasi**, sebagai bagian dari evaluasi, tenaga pengajar memberikan tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik, seperti soal pilihan ganda yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Tugas ini membantu tenaga pengajar menilai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap konsep akor gitar dasar yang telah dipraktikkan di tingkat. Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa nilai hasil ajar dan pemahaman peserta didik meningkat setelah diterapkan metode demonstrasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat mengatasi

beberapa masalah yang sering muncul dalam pembelajaran. Pertama, metode ini membantu mengatasi kebosanan atau kejenuhan dalam proses belajar. Sebelum menggunakan metode demonstrasi, tenaga pengajar lebih sering menggunakan metode ceramah yang cenderung monoton dan membuat peserta didik cepat merasa bosan. Namun, ketika metode demonstrasi diterapkan, suasana tingkat menjadi lebih hidup dan menarik, sehingga peserta didik merasa lebih menikmati proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa metode demonstrasi jauh lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah yang digunakan sebelumnya.

Kedua, metode demonstrasi berhasil mengatasi masalah lain dalam pembelajaran, seperti rendahnya partisipasi peserta didik dan kurangnya minat serta rasa percaya diri. Sebelumnya, Sebagian besar peserta didik tampak pasif, enggan bertanya dan merasa takut salah ketika mengungkapkan pendapat. Namun, dengan metode demonstrasi, peserta didik menjadi lebih aktif dan berani bertanya, serta lebih bisa ketika berbicara di hadapan teman tingkat.

2) Temuan Hasil Ajar

Adapun temuan dari hasil pembelajaran setelah penerapan metode pembelajaran demonstrasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Hasil ajar meningkat.
- b. Peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Adapun hasil uji statistik hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -17,234 lebih besar dari pada t tabel 1,692, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil ajar gitar dasar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada tingkat X BD 1 SMKN 1 Warunggunung mengenai proses pembelajaran metode demonstrasi terhadap hasil ajar gitar dasar dan pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil ajar gitar dasar dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran gitar dasar dengan menggunakan metode demonstrasi membuat tenaga pengajar seni budaya lebih kreatif dan inovatif dalam pengelolaan pembelajaran sehingga peserta didik berperan aktif selama

pembelajaran dan merasa lebih percaya diri.

Adapun pengaruh hasil ajar peserta didik pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada tingkat eksperimen (X BD 1), berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh nilai 0,00. Dari hasil perhitungan setelah diadakan *treatment*, didapatkan nilai signifikan 2-tailed pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 adalah 0,00 sehingga $0,00 < 0,05$ atau H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara metode demonstrasi dengan hasil ajar tingkat eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Dana, T. P. (2020). *Sampling Methods in Research Design*.
- Gumay, O. P. U., & Bertiana, V. (2018). *Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MA Almuahjirin Tugumulyo*. Science and Physics Education Journal (SPEJ), 1(2), 96–102. <https://doi.org/10.31539/spej.v1i2.272>
- Midianah, M. (2020). *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 168 Seluma*. GHAITSA: Islamic Education Journal, 1(1), 15–31.
- Rohima, R., Friska, S. Y., & Novitasari, A. (2021). *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan IPA Kelas IV Sdn 07 Sitiung Kabupaten Dharmasraya*. Innovative: Journal Of Social Science Research, 1(2), 113–116. <https://doi.org/10.31004/innovative.v1i2.2227>

- Runtunuwu, F., Sumual, H., & Manongko, J. (2022). *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Pemeliharaan Sasis Dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan Kelas Xi Tkr Smk Negeri 1 Motoling*. Gearbox: Jurnal Pendidikan Teknik Mesin, 2(2), 46–51.
<https://doi.org/10.53682/gj.v2i2.976>
- Sari, D. P., & Sari, N. (2021). *Pengaruh Metode Demonstrasi Dan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sd Cenderawasih 2 Jakarta*. Statmat : Jurnal Statistika Dan Matematika, 3(1), 12.
<https://doi.org/10.32493/sm.v3i1.7788>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Turiman, T. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Dengan Metode Demontrasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Koneksi Matematik Serta Motivasi Belajar Siswa Smp. Prisma*, 7(2), 206–216
- Wijayanto, S., Asrul, A., & Tiro, A. R. (2021). *Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V MI-AL Ma'arif Kota Sorong*. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 3(1), 62–68.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i1.778>